

## ***Social Networking System sebagai Media Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja di Yogyakarta***

### ***Social Networking System As A Youth Reproductive Health Promotion Media In Yogyakarta***

Harpeni Siswatibudi<sup>a</sup>

Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta  
Jl. Ringroad utara No. 22C, Gandok, Condong Catur, Yogyakarta

#### **ABSTRAK**

Promosi Kesehatan pada sasaran dengan usia muda perlu mendapatkan perhatian lebih, khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja, dalam hal ini promosi kesehatan tatanan di lingkungan komunikasi. Oleh karena itu promosi kesehatan dengan mengembangkan media yang tepat sasaran akan meningkatkan pengetahuan, sikap dan keseimbangan keputusan bagi remaja itu sendiri. Mengingat perkembangan teknologi dan karakteristik remaja, maka komunikasi virtual melalui *social networking system* (salah satunya adalah jejaring social Facebook) dapat dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan reproduksi remaja. Diketuainya peran media teknologi *social networking system* dalam promosi kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini dirancang dengan jenis rancangan penelitian *quasi* eksperimen, dengan menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (kelompok perlakuan), namun tidak secara acak memasukkan (*nonrandom assignment*) responden untuk masing-masing kelompok tersebut. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan September 2015.

Kata Kunci : Media Promosi Kesehatan, Kesehatan Reproduksi Remaja, *Social Networking System*

#### **ABSTRACT**

*Health Promotion at young age targets needs to get more attention, especially about adolescent reproductive health, in this case the promotion of health arrangements in the communication environment. Therefore health promotion by developing targeted media will improve knowledge, attitudes and balance of decisions for adolescents themselves. Given the technological development and characteristics of adolescents, virtual communication through social networking systems (one of which is Facebook's social network) can be used as a medium for promoting adolescent reproductive health. Knowing the role of social networking system technology media in the promotion of adolescent reproductive health. This research is a type of quantitative research. To achieve the research objectives, this study was designed with a quasi-experimental research design type, using a control group and an experimental group (treatment group), but not randomly assigning respondents (nonrandom assignments) to each of these groups. This research will be conducted from April to September 2015. Keywords: Adverse Drug Reactions ; Hospitalization; Hospital.*

Keywords: Health Promotion Media, Adolescent Reproductive Health, Social Networking System

#### **PENDAHULUAN**

Perkembangan aplikasi internet berbasis *web* 2.0, yaitu teknologi aplikasi internet yang mengedepankan komunikasi dari jejaring sosial, namun sayangnya,

kemunculannya itu baru sekedar euphoria tanpa makna, bahkan cenderung sebatas untuk kegiatan hiburan dan hubungan sosial semata, padahal sesungguhnya jejaring sosial memiliki potensi yang sangat besar untuk dikonversi menjadi suatu model komunikasi

untuk membangun komunitas untuk berbagi pengetahuan.

Penelitian terkait dengan aspek-aspek pemanfaatan jejaring sosial yang dilakukan oleh Suparno, B.A., *et.al* (2012) di Yogyakarta menunjukkan fakta bahwa remaja di Yogyakarta mempergunakan media Facebook sebagai sarana komunikasi dan pemberian informasi pengetahuan serta identitas diri, mengekspresikan gejala-gejala sosial dan psikologis, yang serta merta dapat mengakibatkan kecanduan. Tanpa mereka sadari kehadiran teknologi *sosial network* telah menjadi beban hidup tersendiri bagi remaja. Mengunjungi *sosial network* telah menjadi kewajiban yang tanpa disadari menyita beban belajar sebagai tugas utama remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Survey sejenis yang dilakukan Tribun Jogja menunjukkan bahwa 48% pengguna facebook (usia remaja) selalu membuka facebook setelah bangun tidur dan sekitar 28% diantara mereka membuka facebook melalui *smartphone* sebelum turun dari tempat tidur.

Berbagai upaya promosi dapat terus dilakukan, salah satunya adalah mempergunakan kombinasi upaya pendidikan dan lingkungan agar terciptanya tindakan dan suasana untuk hidup yang sehat. Simon-Morton, *et.al.* (1995) menyusun sasaran promosi kesehatan ke dalam 4 tingkatan, yaitu individu, organisasi, masyarakat dan pemerintah. Objek dari promosi kesehatan pada individu adalah perilaku, pengetahuan, sikap dan psikologi. Untuk melaksanakannya ada 5 cara, yaitu pengajaran, pelatihan, konseling, penyiaran, dan komunikasi media. Terkait dengan komunikasi media maka perlu mempertimbangkan media yang memungkinkan adanya komunikasi yang efektif sehingga pesan bisa diterima oleh kelompok sasaran, dan memungkinkan adanya perubahan perilaku dan sikap.

Berkaitan dengan fakta-fakta diatas maka peneliti mencoba memanfaatkan *Sistem jejaring sosial* untuk melakukan komunikasi virtual sebagai media promosi kesehatan reproduksi remaja putri.

## MATERIAL DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi* eksperimen, mempergunakan kelompok kontrol dan kelompok eskperimen (kelompok perlakuan), namun tidak secara acak memasukkan (*nonrandom assignment*) responden untuk masing-masing kelompok tersebut (Creswell, J.W., 2010). Pemilihan ini dilakukan dengan pertimbangan tidak dapat dikontrolnya variabel-variabel yang berpengaruh terhadap perlakuan.

Sampel dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan akan diberikan pesan kesehatan reproduksi remaja secara rutin melalui inbox facebook “Jendela Remaja” sedangkan kelompok kontrol diberikan materi kesehatan reproduksi melalui pesan standar wall akun “Jendela Remaja”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah Istimewa Yogyakarta atau biasa disingkat dengan DIY adalah salah satu daerah otonom setingkat propinsi yang ada di Indonesia. Propinsi ini beribukota di Yogyakarta. Dari nama daerah ini yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta sekaligus statusnya sebagai Daerah Istimewa. Sebagai Daerah Otonom setingkat Propinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta dibentuk dengan Undang-undang No.3 tahun 1950, sesuai dengan maksud pasal 18 UUD 1945 tersebut. Disebutkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta adalah meliputi bekas Daerah/Kasultanan Yogyakarta dan Daerah Pakualaman.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Pasien

KARAKTERISTIK	PERLAKUAN n(%)	KONTROL n(%)	TOTAL (%)
Umur			
- Remaja Awal (10 – 15)	18 (45%)	16 (40%)	34 (42,5%)
- Remaja Akhir (16-22)	22 (35%)	24 (60%)	46 (57,5%)
Frekuensi Penggunaan Jejaring Sosial	7 (17,5%)	6 (15%)	13
- Sekali sehari	8 (20%)	11 (27,5%)	19 (16,25%)
- 2 – 5 kali sehari	25 (62,5%)	23 (57,5%)	48 (47,5%)
- Lebih dari 5 kali sehari			48 (60%)

KARAKTERISTIK	PERLAKUAN n(%)	KONTROL n(%)	TOTAL (%)
Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi	0	0	0
- BKKBN	29 (72,5%)	27 (67,5%)	56 (70%)
- Internet	38(95%)	36 (90%)	74
- Pelajaran BK di sekolah	7(17,5%)	8 (20%)	(92,5%) 15
- Lain-lain			(18,75%)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden masuk sebagai kategori remaja akhir yaitu usia 16 – 22 tahun baik pada kelompok perlakuan 22 (55%) maupun kelompok kontrol 16(60%) dari 57,5%. Mayoritas (60%) responden mengakses media jejaring sosial dalam sehari lebih dari 5 kali, yaitu pada kelompok perlakuan 25 (62,%) dan kelompok kontrol 23 (57,5%). Pada variabel sumber informasi kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 92,5 % responden telah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi melalui pelajaran Bimbingan dan Konseling di sekolah. Selain itu 29 29 (72,5%) responden pada kelompok perlakuan juga mendapatkan informasi tambahan melalui internet, sedangkan untuk kelompok kontrol 27 (67,5%).

Tabel 2. Hasil Analisis

KARAKTERISTI K	PERLAKUA N n(%)	KONTRO L n(%)	X <sup>2</sup> (t)	P
Umur				
- Remaja Awal (10 – 15)	18 (45%)	16 (40%)	0,00	1,00
- Remaja Akhir (16-22)	22 (35%)	24 (60%)	0	0
Frekuensi Penggunaan Jejaring Sosial				
- Sekali sehari	7 (17,5%)	6 (15%)	0,00	1,00
- 2 – 5 kali sehari	8 (20%)	11 (27,5%)	0	0
- Lebih dari 5 kali sehari	25 (62,5%)	23 (57,5%)		
Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi				
- BKKBN	0	0	0,00	1,00
- Internet	29 (72,5%)	27 (67,5%)	0	0
- Pelajaran BK di sekolah	38(95%)	36 (90%)		
- Lain-lain	7(17,5%)	8 (20%)		

Hasil analisis dalam tabel 2 menunjukkan bahwa umur pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki nilai *Chi-square* (X<sup>2</sup>) sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi (*p*): 1.000 (*p*>0,05).

Berarti bahwa umur dua kelompok tersebut homogen, karena tidak ada perbedaan yang bermakna antara umur pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Terakit dengan frekuensi penggunaan jejaring sosial pada responden juga menunjukkan tingkat signifikasin (*p*) : 1.000 (*p*>0,05) yang berarti bahwa frekuensi kedua kelopok juga homogen. Begitu pula dengan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi pada responden juga menunjukkan homogen.

Analisis bevariat untuk melihat hubungan antara variabel bebas (pesan keseharan reproduksi remaja putri melalui inbox facebook), dengan variabel terikat (pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja). Dalam hal ini yang digunakan adalah uji paired t test, yaitu untuk mengetahui peningkatan skor pengetahuan dan sikap pada masing-masing kelompok.

Tujuan promosi kesehatan adalah untuk mempengaruhi perilaku, sehingga pemahaman tentang proses perubahan perilaku menjadi sangat penting agar strategi promosi kesehatan efektif. Pendapat lain menunjukkan bahwa inti promosi kesehatan adalah proses mengkomunikasikan kesehatan yang diartikan sebagai modifikasi perilaku manusia serta faktor-faktor sosial yang berkaitan dengan perilaku, yang secara langsung maupun tidak langsung mempromosikan kesehatan, mencegah penyakit atau melindungi individu-individu terhadap bahaya (Graeff, Elder, & Booth dalam Emilia, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa komunikator, komunikan dan media komunikasi memberikan peran penting dalam penyampaian pesan sebagai bagian dari proses modifikasi perilaku.

Media yang dapat digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu memanfaatkan sarana media *above the line* (media lini atas) dan media *below the line* (media lini bawah. Jenis media yang tergolong pada media lini atas adalah media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), media radio, media televisi, media film, media internet. Kategori media lini bawah adalah poster, leaflet, *folder*, *booklet*, *broad side*, *direct mail*, pameran dan lain-

lain (Sayoga, 2005). Kemm, J. & Close, A., (1995) mengkategorikan media menjadi 3 (tiga) yaitu media tulis (leaflets, booklet, poster), audiovisual (video, films, audio, tapes, *slides*, program komputer, internet) dan material lain (LCD, *flipchart*, mainan).

Teknologi pada dasarnya memiliki kontribusi dalam menciptakan keberagaman media. Media saat ini tidak hanya banyak dari sisi jumlah, tetapi juga masyarakat diberikan pilihan untuk mengonsumsi melalui jenis mediana mulai dari cetak, audio, visual, audio-visual, hingga online. Komunikasi dengan teknologi ini tidak bisa diremehkan lagi. Baik yang bersifat langsung (*on-line*) maupun tertunda. Bentuk komunikasi baru yang tidak terduga sebelumnya, kini mulai muncul akibat dari pertemuan teknologi komputer dengan komunikasi seperti *blog*, *twitter*, *facebook*, *chatting*, *youtube* dan sejenisnya. Pada bulan Maret 2010, ada 200 juta blog di seluruh dunia, 450 juta orang di Facebook, 27 juta *tweets* setiap 24 jam, dan 1,2 miliar *YouTube* dilihat setiap hari. Secara statistik ini mencerminkan telah terjadi ledakan pertumbuhan media sosial selama tiga tahun terakhir, pertumbuhan yang diperkirakan akan terus berlanjut di masa depan. Ledakan pertumbuhan ini dipicu pula dengan pemanfaatan *smartphone* untuk beraktivitas dalam jejaring sosial (Huang, J.J.S. *et al.*, 2010)

Fenomena ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan atau informasi melalui media pun mengalami pergeseran penting. Jika media selama ini merupakan pusat informasi, dan informasi itu diberikan atau dipublikasikan dengan satu arah, kini media menjadi lebih interaktif. Masyarakat tidak lagi sekadar objek yang terpapar oleh informasi, tetapi masyarakat telah dilibatkan lebih aktif. Penanda dari ciri media baru itu bisa dilihat dari munculnya media *cyber* atau dalam jaringan. Koneksi antar jaringan melalui komputer atau lebih populer disebut dengan internet memberikan pilihan bagi individu tidak hanya dalam mencari dan mengonsumsi informasi semata, tetapi dapat pula memproduksi informasi tersebut.

Maka ini menunjukkan bahwa internet menjadi salah satu media komunikasi yang penting untuk menyampaikan informasi tertentu sehingga pengetahuan pengguna meningkat. Ini tidak terlepas dari karakteristik internet itu sendiri yang berbeda dibandingkan media komunikasi tradisional seperti surat menyurat, surat kabar, radio dan televisi. Salah satu karakteristik itu yaitu sifat jejaring (*network*). Jejaring ini tidak hanya diartikan sebagai infrastruktur yang menghubungkan antar komputer dan perangkat keras lainnya, namun juga menghubungkan antar individu (Hassan dan Thomas, 2006). Keberadaan pengguna tidak hanya pasif menerima informasi tetapi juga aktif memproduksi informasi. Ada unsur penyebarluasan secara aktif. Hal ini yang memungkinkan pengguna dapat mengatur informasi apa yang menarik dan dibutuhkan. Selain itu, Castells (2009) berpendapat bahwa masyarakat jejaring cenderung menjelma menjadi *creative audience*. Berawal dari peningkatan pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan sikap pengguna terhadap apa yang telah diaksesnya.

Kekuatan komunikasi salah satunya adalah media yang digunakan, dalam penelitian ini yang diujikan adalah salah satu konten *facebook* yang memberikan kontribusi untuk komunikasi dua arah, yaitu *inbox facebook/chat messenger*. Teknologi ini memungkinkan pengguna dapat menerima pesan secara pribadi dan tersimpan secara otomatis sehingga bila di buka di lain waktu memudahkan pengguna untuk membacanya kembali. Teknologi *inbox facebook* ini juga akan memberikan notifikasi/tanda bahwa ada pesan masuk kepada pengguna. Hal ini yang dapat dimanfaatkan bagi praktisi kesehatan untuk memberikan informasi yang tepat dan *private* sehingga pengguna yang membutuhkan informasi yang lebih detail dapat pula memberikan *feedback* langsung kepada si pemberi pesan.

Hasil penelitian ini terkait pengetahuan dan sikap, dapat dicermati menggunakan pendapat bahwa pengetahuan dan sikap merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi perilaku hidup sehat. Perilaku hidup sehat akan mempengaruhi kualitas hidup. Ada empat faktor yang mempengaruhi hidup sehat yaitu motivasi, kemampuan, persepsi, dan kepribadian. Motivasi adalah suatu kekuatan yang mendorong orang berperilaku tertentu. Kemampuan menunjukkan kapasitas seseorang. Persepsi adalah bagaimana seseorang menafsirkan informasi secara seksama, sehingga perilakunya sesuai dengan yang diinginkan, sedang kepribadian adalah karakteristik seseorang yang meliputi pengetahuan, sikap, ketrampilan dan kemampuan (Emillia, 2008).

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan skor yang bermakna secara praktis dan statistik tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Ada peningkatan sikap kesehatan reproduksi remaja putri setelah dilakukan komunikasi *virtual* melalui sistem jejaring social. Hasil analisis ini menunjukkan adanya peningkatan skor yang bermakna secara praktis dan statistik tentang sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi.

## REFERENSI

- Simons-Morton, B.G., Greene, W.H. & Gottlieb, N.H., 1995. *Introduction to Health*
- Emilia, O., 2008. *Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press.
- Egger, G., Donovan, R.J. & Spark, R., 1993. *Health and the Media : Principles and Practices for Health Promotion*,
- Nasrullah, R., 2014. *Teori dan Riset media Siber (Cybermedia)*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Santrock, J.W., 2009. *Psikologi Pendidikan* 3rd ed., Jakarta: Salemba Humanika
- Robbins, R.S., 2015. *Socially Mediates Conversations and Health Decisions*. Dissertation. NY : Cornell University.
- Nasrullah, R., 2014. *Teori dan Riset media Siber (Cybermedia)*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

- Hine, C., 2000. *Virtual Ethnography*, Thousands Oak, CA: Sage Publications, Inc.
- Park, S.Y., 2009. An Analysis of the Technology Acceptance Model in Understanding University Students' Behavioral Intention to Use e-Learning. *Educational Technology & Society Journal*, 12 (3), pp.150-162.
- Robbins, R.S., 2015. *Socially Mediates Conversations and Health Decisions*. Dissertation. NY : Cornell University.